Jurnal Bina Desa
Volume 8 (3) (2026) 507-515
p-ISSN 2715-6311 e-ISSN 2775-4375
https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa

Pelatihan *Ecoprint* dalam Rangka Menguatkan Nilai Gotong-Royong sebagai Bentuk Penerapan Nilai Pancasila pada Ibu-Ibu Desa Klumprit

Sabrina Indah Kumala[1]✉, Epi Sari Ningrum[2], Desi Wulandari[3]

[1]Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
[2]Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Negeri Semarang
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

isabrina0804@students.unnes.ac.id

Abstrak. Pancasila merupakan landasan ideologi dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai yang terkandung dalam setiap sila-silanya menjadi acuan dasar seluruh elemen masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari- hari. Salah satu nilai penting yang tercermin dalam Pancasila adalah gotong royong, yang mencerminkan persatuan dan kesatuan bangsa. Artikel ini membahas pelaksanaan pelatihan Ecoprint sebagai media penguatan nilai gotong royong pada ibu-ibu Desa Klumprit, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Pelatihan ini dirancang untuk mengajarkan teknik pembuatan Ecoprint, yaitu seni mencetak motif dari bahan alami seperti daun dan bunga, sekaligus mendorong kerja sama dalam setiap tahapannya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan Ecoprint tidak hanya meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif masyarakat, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial melalui kolaborasi yang sejalan dengan sila ketiga Pancasila. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi wujud nyata penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
Kata Kunci: Pancasila, Gotong Royong, Ecoprint, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Klumprit

Abstract. *Pancasila is the basis of the ideological foundation of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI) and a guideline for life in society, nation, and state. The values contained in each of its principles have always been a basic reference for all elements of society in living the life of the nation and state. One of the important values reflected in Pancasila is mutual cooperation, which reflects the nation's unity. This article discusses the implementation of the Ecoprint workshop as a platform to strengthen the value of mutual cooperation among housewives in Klumprit Village, Mojolaban, and Sukoharjo Regency. The workshop was designed to teach the technique of making Ecoprint, which is the art of printing motifs from natural materials such as leaves and flowers while encouraging teamwork in every step. The results showed that the Ecoprint workshop not only improved the community's creative economy skills but also strengthened social solidarity through collaboration, which is in line with the third principle of Pancasila. Thus, this activity is a concrete implementation of Pancasila values in everyday life.*
Keywords: *Pancasila, Mutual Cooperation, Ecoprint, Community Development, Klumprit Village*

Pendahuluan

Pancasila merupakan landasan ideologi dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pedoman hidup tersebut lahir dari pencerminan nilai-nilai luhur masyarakat Indonesia (Maulida & Oktavia, 2025;

Koresponden: isabrina0804@students.unnes.ac.id

Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

Submitted: 2025-01-21
*Accepted:*2026-10-22
Publisher:2026-10-31

Nasoha et al., 2024; Semadi, 2019). Pancasila mencerminkan identitas dan karakter bangsa Indonesia. Setiap sila mengandung nilai-nilai fundamental yang mencerminkan cita-cita, harapan, serta impian yang diinginkan oleh bangsa Indonesia untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Perwujudan tersebut tentu membutuhkan komitmen dari seluruh elemen bangsa untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten. Melalui pengamalan Pancasila, persatuan dan kesatuan bangsa dapat terus terjaga meskipun di tengah keberagaman suku, agama, dan budaya. Selain itu, Pancasila juga berperan sebagai fondasi moral yang menuntun masyarakat dalam bertindak dan mengambil keputusan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila pada hakikatnya haruslah konsisten, koheren, dan selaras (Shofiana, 2015).

Konsisten berarti nilai-nilai Pancasila harus diterapkan secara terus-menerus tanpa berubah-ubah, baik dalam kebijakan maupun tindakan masyarakat. Koheren menunjukkan bahwa semua sila dalam Pancasila harus saling mendukung dan tidak bertentangan satu sama lain, membentuk suatu kesatuan yang utuh. Sedangkan selaras berarti bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila harus sejalan dengan perkembangan zaman, tetapi tetap mempertahankan esensinya (Setiawan et al., 2024; Agus, 2025). Dengan demikian, Pancasila tetap relevan dan dapat dijadikan pedoman hidup bagi bangsa Indonesia dalam berbagai kondisi. Pengalaman mengenai penguatan nilai-nilai Pancasila perlu disesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman (Indra & Agus, 2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila dari waktu ke waktu dari generasi ke generasi harus dilestarikan baik dipelajari secara substansi maupun direalisasikan ke dalam kegiatan-kegiatan secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak akan pernah berjalan dengan baik jika tidak diterapkan berdampingan di kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip tersebut benar-benar terwujud dalam tindakan nyata. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial, politik, dan budaya yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong-royong, toleransi, dan keadilan. Salah satu dari nilai-nilai Pancasila adalah gotong royong, gotong royong sendiri menjadi budaya yang khas dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menurut Pranadji makna konsep gotong royong juga dapat dilihat dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Melalui gotong royong, masyarakat dapat bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, baik dalam skala kecil maupun besar. Budaya ini memperkuat ikatan sosial dan mempercepat proses pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Gotong royong tidak hanya mencerminkan budaya, tetapi juga memiliki peran penting dalam memperkuat rasa kesatuan dan persatuan (Dewanti et al., 2023; Maulida et al., 2025). Rasa persatuan dan kesatuan yang lahir dari gotong royong dapat dilihat dalam berbagai kegiatan masyarakat sehari-hari (Indra & Agus, 2020).

Desa Klumprit adalah salah satu desa yang berada di Jawa Tengah, tepatnya di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Desa Klumprit memiliki jumlah penduduk 5.286 jiwa, dan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan petani penggarap. Desa Klumprit memiliki sebelas dukuh, yaitu Jatirejo, Klumprit, Trayon, Candirejo, Premban, Sidan, Dondong, Dukuhan, Nglayang, dan Jetis (Pemerintah, 2024). Sikap gotong royong dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Desa Klumprit sendiri terlihat jelas melalui berbagai aktivitas warga. Kegiatan tersebut meliputi posyandu di setiap dukuh, arisan bapak-bapak, arisan ibu-ibu, arisan karang taruna, kerja bakti, kajian rutin di masjid, serta senam ibu-ibu yang diadakan secara rutin di setiap dukuh. Berbagai kegiatan tersebut mencerminkan bahwa masyarakat Desa Klumprit masih mempertahankan sikap gotong royong di era modern ini. Sikap gotong royong yang masih ada tersebut perlu terus ditingkatkan dan dipertahankan serta dilestarikan oleh setiap generasi (Ramadhan et al., 2023). Untuk itu dalam artikel ini membahas mengenai pelatihan *Ecoprint*

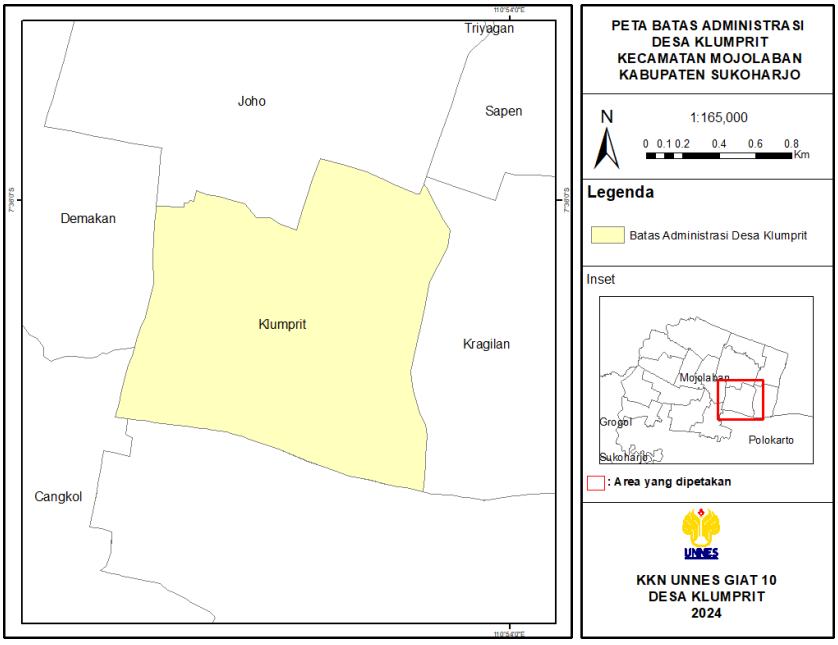
sebagai media penguatan nilai gotong royong masyarakat desa, tepatnya masyarakat Desa Klumprit, Dukuhan Sidan yang digagas oleh Tim GIAT 10 Desa Klumprit.

Pelatihan *Ecoprint* merupakan salah satu upaya inovatif untuk memperkuat nilai gotong-royong ibu-ibu desa. Melalui pelatihan ini, peserta diajarkan cara membuat produk *Ecoprint*, yaitu seni mencetak motif dari bahan alami seperti daun dan bunga pada kain, yang dapat menjadi produk bernilai ekonomi. Selain memberikan keterampilan baru, pelatihan ini juga mendorong kolaborasi antar warga dalam proses pembuatan, mulai dari pengumpulan bahan hingga produksi akhir. Proses kerja bersama dalam pelatihan ini mempererat hubungan sosial antar peserta, meningkatkan rasa saling membantu, serta menciptakan semangat kebersamaan yang sejalan dengan nilai gotong-royong (Sudrajat et al., 2024). Dengan demikian, *Ecoprint* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat nilai-nilai gotong royong masyarakat Desa Klumprit. Pelatihan Ecoprint diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam memperkenalkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan yang lebih kreatif dan kolaboratif.

Metode Pelaksanaan

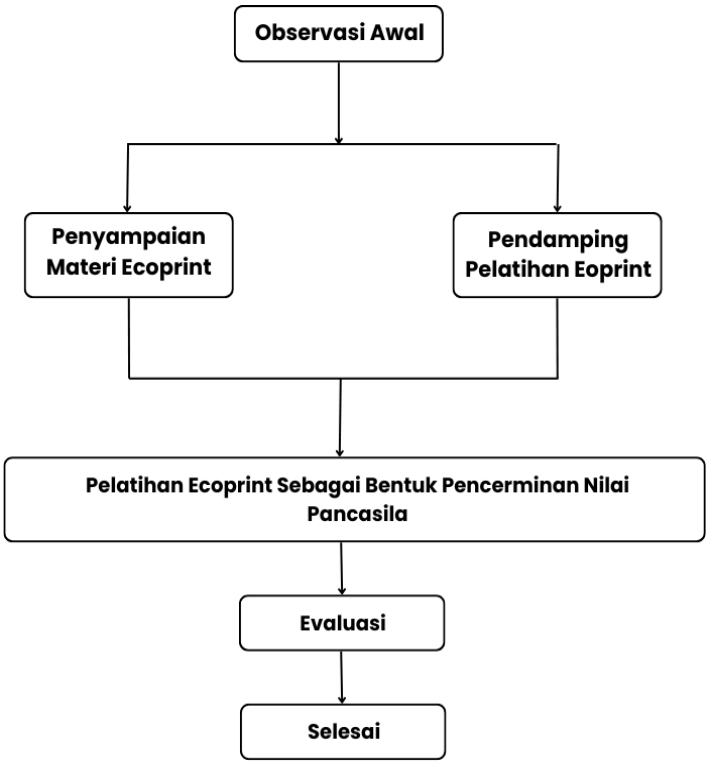
Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat Kelompok Giat 10 Desa Klumprit dengan judul "Pelatihan *Ecoprint* Dalam Rangka Menguatkan Nilai Gotong-Royong Sebagai Bentuk Penerapan Nilai Pancasila Pada Ibu-Ibu Desa Klumprit" yang dilaksanakan guna menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat ibu-ibu desa Klumprit berlokasi di Dukuh Sidan RT 07 RW 02 Desa Klumprit, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Pelatihan pembuatan Ecoprint diselenggarakan bersama dengan kegiatan arisan rutin ibu-ibu RT 07 RW 02 dukuh Sidan pada Minggu, 05 Januari 2025.



Gambar 1. Lokasi Desa Klumprit, Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo
(Sumber; TIM GIAT 10 Desa Klumprit, 2025)

Metode Pelaksanaan



Gambar 2. Bagan Penelitian
(Sumber; TIM GIAT 10 Desa Klumprit, 2025)

Langkah pertama dilakukan dengan melakukan observasi awal untuk mengukur tepatnya potensi pelatihan *Ecoprint* terhadap target program yang telah ditentukan, yaitu ibu-ibu dukuh Sidan, Klumprit. Selain itu, observasi awal juga bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan *Ecoprint* itu sendiri. Setelah observasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan penyampaian materi dan pendampingan pelatihan *Ecoprint*. Tahap ini merupakan inti dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat tercapainya pencerminan nilai Pancasila dengan memperkuat gotong royong melalui kegiatan pelatihan *Ecoprint*. Setelah itu dilakukan evaluasi yang mencakup kendala serta saran yang dapat dilakukan untuk memperbaiki Pelatihan *Ecoprint* sebagai bentuk pencerminan nilai Pancasila.

Metode pelaksanaan pendampingan pelatihan *Ecoprint* yang dilaksanakan di lokasi pengabdian dukuh Sidan RT 07 RW 02 Desa Klumprit, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo meliputi kegiatan sebagai berikut:

Penyampaian materi Ecoprint

Kegiatan pertama yaitu penyampaian materi *Ecoprint* kepada ibu-ibu RT 07 RW 02 Dukuh Sidan yang dilaksanakan pada Minggu, 05 Januari 2025. Hal utama yang menjadi pokok dalam penyampaian materi *Ecoprint* meliputi: pengenalan *Ecoprint*, cara pembuatan, dan manfaat *Ecoprint* itu sendiri. *Ecoprint* merupakan salah satu teknik cetak dengan memanfaatkan tanaman untuk membentuk pola dan motif yang unik pada media kain/kertas. Selain ekonomis dan ramah lingkungan, *Ecoprint* juga dapat dimanfaatkan sebagai ide bisnis.

Pendampingan Pelatihan Ecoprint

Kegiatan yang kedua adalah pendampingan dalam pelatihan *Ecoprint*. Pada tahap ini, Tim Unnes Giat 10 Desa Klumprit membantu ibu-ibu RT 07 RW 02 Dukuh Sidan dalam pelatihan pembuatan *Ecoprint*, mulai dari persiapan alat dan bahan, mendampingi dalam proses pembuatan, hingga tahap penyelesaian.

Hasil Dan Pembahasan

Pelatihan *Ecoprint* sebagai media penguatan nilai gotong royong masyarakat Desa Klumprit yang diinisiasi oleh Tim GIAT 10 Desa Klumprit sendiri merupakan sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat, berikut merupakan hasil yang dicapai melalui kegiatan tersebut dengan judul "Pelatihan *Ecoprint* Dalam Rangka Menguatkan Nilai Gotong-Royong Sebagai Bentuk Penerapan Nilai Pancasila Pada Ibu-Ibu Desa Klumprit." Laporan hasil Tim Giat 10 Desa Klumprit dapat dilihat dalam penjabaran sebagai berikut:

Penyampaian materi *Ecoprint*

Berikut adalah hasil dari pelaksanaan penyampaian materi *Ecoprint* kepada kumpulan ibu-ibu RT 07 RW 02 Dukuh Sidan:

a. Melakukan observasi awal pada tanggal 23 Desember 2024.
b. Melakukan persiapan berupa pengumpulan materi, bahan, serta alat yang akan digunakan berupa media kain (pouch), plastik alas, palu, dan daun-daunan segar yang akan digunakan pada tanggal 5 Januari 2025.
c. Penyampaian materi pertama kali dilakukan pada tanggal 5 Januari 2025. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan *Ecoprint* kepada ibu-ibu RT 07 RW 02 Dukuh Sidan yang berlokasi di salah satu rumah warga.
d. Ibu-ibu diperkenalkan dengan *Ecoprint* mulai dari pengertian, cara kerja, manfaat, hingga cara pembuatannya oleh Tim Giat 10 Desa Klumprit pada 5 Januari 2025.

Pendampingan Pelatihan *Ecoprint*

Hasil pelaksanaan pendampingan pelatihan Ecoprint Dukuh Klumprit, Desa Sidan adalah sebagai berikut:

a. Melakukan observasi awal pada tanggal 23 Desember 2024.
b. Melakukan persiapan berupa pengumpulan materi, bahan, serta alat yang akan digunakan berupa pouch, plastik alas, daun-daunan segar yang akan digunakan pada tanggal 5 Januari 2025.
c. Pembuatan *Ecoprint* oleh warga RT 07 RW 02 Dukuh Sidan, Klumprit Tim Giat 10 Desa Kumprit pada tanggal 5 Januari 2025.
    1. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan Ecoprint yang mencakup palu, pouch, plastik alas, air tawas, dedaunan, ranting, dan bunga.
    2. Merendam pouch dalam air tawas selama kurang lebih 3 jam.
    3. Mengeringkan pouch.
    4. Menyusun bahan alami berupa dedaunan, ranting, dan bunga di atas pouch yang telah dikeringkan.
    5. Melapisi bagian atas pouch dan dedaunan dengan plastik alas.
    6. Mengetuk atau memukul bagian daun dengan merata menggunakan palu hingga warna alami dan corak daun keluar.

7. Melepaskan daun yang menempel pada kain dengan perlahan.
8. Merendam pouch yang telah berisi motif alami dalam rendaman air tawas selama 1 jam.
9. Mengeringkan pouch.



Gambar 3. Pendampingan Pelatihan Ecoprint
(Sumber; TIM GIAT 10 Desa Klumprit, 2025)

d. Pendampingan pelatihan *Ecoprint* pada ibu-ibu RT 07 RW 02 Dukuh Sidan, Klumprit oleh Tim Giat 10 Desa Klumprit pada tanggal 5 Januari 2025.



Gambar 4. Pendampingan Pelatihan Ecoprint
(Sumber; TIM GIAT 10 Desa Klumprit, 2025)

***Ecoprint* sebagai Pencerminan Nilai Gotong Royong dalam Sila Ketiga Pancasila**

Ecoprint adalah sebuah teknik cetak yang memanfaatkan bahan alami berupa tanaman, dedaunan, bunga, dan ranting untuk menciptakan motif dan pola yang khas pada media kain atau kertas. *Ecoprint* pertama kali diperkenalkan oleh India Flint, seorang seniman tekstil dari Amerika Serikat pada awal 2000-an. Di Indonesia, kepopuleran *Ecoprint* sendiri naik pada tahun 2017 karena baik dari proses pembuatan maupun hasilnya tidak menggunakan bahan kimia (Saptutyningsih & Wardani, 2019). Dengan demikian, masyarakat dapat memanfaatkan potensi alam sekitar untuk menciptakan produk atau kreasi yang memiliki nilai jual sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Masyarakat dapat bersama-sama berinovasi dengan memanfaatkan *Ecoprint* dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan rasa gotong

royong di lingkungan warga. Hal ini sesuai dengan Sila Ketiga Pancasila yang berbunyi, "Persatuan Indonesia."

Sila Ketiga Pancasila, mencerminkan nilai gotong royong, kerja sama diantara anggota masyarakat untuk mencapai suatu tujuan bersama. Nilai ini, memperkuat Sila Ketiga, "Persatuan dan Kesatuan" karena dapat menumbuhkan rasa saling percaya dan solidaritas antar warga. Selain menjadi simbol kerukunan, masyarakat yang menerapkan prinsip gotong royong akan lebih mudah dalam mencapai kemajuan bersama (Permana & Mursidi, 2020). Demikian, tercermin upaya masyarakat dalam menjaga harmoni sosial yang sejalan dengan Sila Ketiga Pancasila.

Penerapan nilai gotong royong diwujudkan masyarakat Dukuh Sidan, Desa Klumprit dalam pelatihan pembuatan *Ecoprint* yang diselenggarakan oleh Tim Giat 10 Desa Klumprit. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperkuat nilai gotong royong mulai dari proses pengumpulan bahan alami berupa dedaunan, bunga-bunga, hingga proses pembuatan *Ecoprint* dengan saling membantu antara satu sama lain. Setiap individu bekerja sama dengan individu lainnya untuk mewujudkan karya yang ramah lingkungan. Hal ini mencerminkan nilai gotong royong Sila Ketiga Pancasila yang dihasilkan dari kegiatan pembuatan *Ecoprint*.

Berakar dari gotong royong, masyarakat dapat memperoleh manfaat sosial dan ekonomi dari kegiatan pelatihan pembuatan *Ecoprint*. Manfaat sosial yang diperoleh dari pemberdayaan melalui *Ecoprint* adalah meningkatnya kerja sama antar warga Dukuh Sidan, Desa Klumprit yang diwujudkan dengan kegiatan pengumpulan bahan-bahan yang dibutuhkan hingga proses memproduksi *Ecoprint* sehingga memperkuat hubungan sosial dan solidaritas diantara masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat lokal terutama ibu-ibu rumah tangga, dengan memberikan pelatihan yang mampu meningkatkan nilai ekonomi. Dari segi ekonomi, selain menciptakan produk yang ramah lingkungan, *Ecoprint* menciptakan produk bernilai dan membuka peluang pasar baru yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain manfaatnya yang mampu meningkatkan nilai ekonomi produk ramah lingkungan, *Ecoprint* mampu mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan berdasarkan nilai persatuan dan gotong royong.

Evaluasi

Langkah akhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah evaluasi. Melalui evaluasi, dapat diketahui akan berhasilnya kegiatan tersebut atau tidak. Proses kegiatan yang berjalan dengan baik, apabila dalam perencanaan hingga pelaksanaannya telah disusun dengan baik dan terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan pelatihan *ecoprint* di desa Klumprit sebagai media peningkatan nilai gotong royong sebagai perwujudan Sila ketiga berjalan dengan baik dan disambut dengan antusias oleh ibu-ibu RT 07 RW 02 Dukuh Sidan, Desa Klumprit. Ibu-ibu yang menjadi peserta kegiatan pelatihan *ecoprint* menyimak dan mempraktekkan materi dengan baik. Pada pelaksanaannya ibu-ibu saling bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam praktik pembuatan *ecoprint*, hal tersebut mencerminkan nilai gotong royong dalam semangat persatuan.

Evaluasi setelah kegiatan dilakukan dengan meninjau kembali produk yang telah jadi, apakah mempunyai kecacatan dalam perawatannya. Melalui tahap ini, ditemukan bahwa produk *ecoprint* yang telah jadi tidak mengalami kecacatan atau luntur. Keberhasilan praktik *ecoprint* sebagai media dalam menguatkan nilai gotong royong tercermin dari meningkatnya kolaborasi antar anggota masyarakat, keberlanjutan kegiatan berbasis komunitas, serta dampak positifnya terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi lokal.

Simpulan

Pelatihan *Ecoprint* yang dilaksanakan oleh Tim Giat 10 Desa Klumprit di Dukuh Sidan, Desa Klumprit, berhasil menjadi media penguatan nilai gotong royong sebagai perwujudan Sila Ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu setempat dalam proses kolaboratif mulai dari pengumpulan bahan alami, penyampaian materi, hingga praktik pembuatan *Ecoprint*, yang memperkuat solidaritas dan kebersamaan di antara masyarakat. Selain mempererat hubungan sosial, kegiatan ini juga memberikan manfaat ekonomi dengan meningkatkan keterampilan warga dalam menciptakan produk ramah lingkungan yang bernilai jual. Pelaksanaan yang berjalan dengan antusias menunjukkan bahwa *Ecoprint* tidak hanya mendukung pemberdayaan masyarakat tetapi juga mencerminkan semangat persatuan yang berkelanjutan melalui nilai gotong royong.

Referensi

Agus, A. A. (2025). Revitalisasi pendidikan pancasila sebagai pondasi pembangunan karakter bangsa di era globalisasi. *JERP - Jurnal Ekonomi dan Riset Pembangunan*, *3*(2), 45–52. https://jurnalprofau.com/index.php/JERP/issue/view/16.

Bayu Indra, P., & Agus, M. (2020). Peranan Nilai Gotong Royong Sebagai Bentuk Penerapan Sila Ke- Tiga Pancasila Di Desa. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *8*(75), 14–20.

Dewanti, P. A., Alhudawi, U., & Hodriani. (2023). Gotong royong dalam memperkuat partisipasi warga negara (civic participation). *Pancasila and Civic Education Journal*, *2*(1), 15–22.

Maulida, Anggraini, F., & Hasanah, U. (2025). Membangun karakter masyarakat melalui kegiatan gotong royong di Gampong Lam Duro. *deSultanah: Journal Education and Social Science*, *3*(1), 1–13.

Maulida, M., & Oktavia, N. (2025). Pendidikan Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter bangsa yang berintegritas. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, *1*(6), 83–87. https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.322.

Nasoha, A. M. M., Atqiya, A. N., Widiya, A. A., Wulandari, R., Triatmojo, R. M. S., & Nugraheni, A. (2024). Peran Pancasila sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara dalam dinamika sejarah dan perkembangannya. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, *2*(4), 379–395. https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i4.1379.

Pemerintah. (2024). *Peraturan Desa Klumprit Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa Klumprit Tahun 2025*.

Permana, B. I., & Mursidi, A. (2020). Peranan Nilai Gotong Royong Sebagai Bentuk Penerapan Sila Ke- Tiga Pancasila Di Desa. *Kaos GL Dergisi*, *8*(75), 147–154.

Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, Nuraini, R., & Hariani, M. (2023). Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok.

Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, *21*(2), 18–26. https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761

Setiawan, T. Y., Putri, T. A., Yolanda, S., Prakoso, R. H., & Rita, P. (2024). Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia dan perwujudan profil pelajar Pancasila pada pendidikan

yang berpihak pada peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, *2*(1), 23–30. https://doi.org/10.33830/jciee.v2i1.7673.

Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila dalam pendidikan di Indonesia menuju bangsa berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *2*(2), 82–89.

Shofiana, G. F. (2015). Philosophy, Pancasila and Modern Technology. *Yuridika*, *29*(2), 139–148. https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.363

Sudrajat, B., Pangestuti, Y., Yasin, R., Wigiyanti, & Marlvasha, L. S. (2024). Peran tradisi gotong royong dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Karangpucung dalam perspektif ekonomi Islam. *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, *4*(2), 45–57. https://ejournal.stais.ac.id/index.php/trq.